

## Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas Efektif oleh Guru Di Sekolah Menengah Atas Jakarta

Mega Jiunistari<sup>1</sup>, Bintang R. Simbolon<sup>2</sup>, Dameria Sinaga<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Kristen Indonesia

Email : [1mjiunistari@gmail.com](mailto:1mjiunistari@gmail.com), [2bintangsmbln@yahoo.com](mailto:2bintangsmbln@yahoo.com), [3dr\\_dameria\\_sinaga@yahoo.com](mailto:3dr_dameria_sinaga@yahoo.com)

### Abstrak

Studi ini mengkaji persepsi siswa tentang pengelolaan kelas yang efektif oleh guru di sekolah menengah atas. Studi kasus di Jakarta. Karena faktor waktu dan sumber daya, studi ini dibatasi dengan memilih lima sekolah menengah atas di Jakarta, penelitian ini mengadopsi metode penelitian deskriptif survei desain studi di mana kuesioner diri dirancang dan didistribusikan. Sampel penelitian meliputi 367 sampel siswa di sekolah yang dipilih. Data dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan perhitungan rata-rata, sementara pada akhirnya penelitian ini merekomendasikan bahwa, guru perlu memperlihatkan keterampilan yang berbeda dalam pengelolaan kelas, melalui pelatihan *in-services*, seminar konferensi dan lainnya. Hak prerogatif sekolah harus disediakan di mana guru dapat mempengaruhi praktik manajemen kelas yang tepat tanpa hambatan. Harus ada umpan balik pada setiap aspek evaluasi guru, ini akan memungkinkan guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam mengelola kelas.

**Kata Kunci:** *persepsi siswa, pengelolaan kelas, guru*

### Abstract

This study examines students' perceptions of effective classroom management by teachers in senior secondary schools. Case study in Jakarta. Due to time and resource factors, this study was limited by selecting five high schools in Jakarta, this study adopted a descriptive survey research method of study design in which self-designed and distributed questionnaires were used. The research sample includes 367 students in the selected schools. The data were analyzed using a frequency distribution table with an average calculation, while in the end this study recommended that teachers need to demonstrate different skills in classroom management, through *in-services* training, conference seminars and others. The school's prerogative should be provided where teachers can influence appropriate classroom management practices without hindrance. There should be feedback on every aspect of the teacher's evaluation, this will enable the teacher to identify strengths and weaknesses in managing the classroom.

**Keywords:** *student perception, classroom management, teacher*

### PENDAHULUAN

Pendidikan menengah atas merupakan bagian penting dari pendidikan karena merupakan tahap terakhir dan tahap dimana siswa kemudian menaiki tangga profesi atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Tahap ini membutuhkan keputusan yang akurat untuk meminimalisir kendala untuk siswa seperti yang dikemukakan literatur (Emma, 2013). Apapun yang guru lakukan sebagai tugas atau kewajiban dapat diringkas di bawah salah satu dari lima kategori terutama mereka menggunakan satu untuk mengatur materi di ruang kelas sesuai dengan level berikut. Keahlian mengalami minat dan kebutuhan mendesak siswa yang menilai dan mengamati sesuai dengan kategori yang sama atau serupa untuk memberi penghargaan kepada guru. Menurut emma guru seharusnya mengembangkan dan melambatkan benang pemikiran seputar kategori dan sistem pengajaran yang terorganisir (Emma, 2013). Ada tugas yang berbeda yang mungkin dilakukan guru dengan menggunakan media dan cara yang diidentifikasi dapat diandalkan untuk menumbuhkan dan terus memperkaya pengalaman mengajar sehari-hari.

Guru memulai jauh sebelum presentasi pelajaran yang sebenarnya, telah ditegaskan kembali perlunya mengatur materi sesuai dengan tingkat minat keahlian mereka dan kebutuhan siswa, yang berbentuk perencanaan, pengembangan dan pengorganisasian instruksi sebagai pelajaran utama. Tanggung jawab seorang guru sebelum dan selama pengajaran di kelas. Jika seorang guru memiliki pengalaman yang baik dalam merencanakan pelajarannya, dia akan melakukan rutinitas tugas mengajarnya dengan lebih mudah, nyaman dan menyenangkan, sayangnya sebagian besar guru tidak ditemukan ide mereka pada waktu luang tentang pengajaran yang ideal, kreatif, efektif, unik. Rencana pengajaran ide untuk kelas mereka yang dikagumi banyak orang. Hal ini terutama diperlukan dari mereka ketika mereka mengajar beberapa persiapan, diharapkan dan kewajiban moral dari setiap pengajaran untuk terus meningkatkan pelajaran untuk setiap semester yang akan datang. Ini akan membantu menjaga mereka dan materi mereka tetap segar, sebagian besar guru mengambil semuanya bahwa mereka harus menghabiskan waktu untuk alternatif dari waktu yang dialokasikan untuk mengajar, mereka juga berkewajiban untuk menyimpan catatan nilainya dan mengikuti proses ini bersama rumah dan rumah yang diperlukan. Pencatatan dan meluangkan waktu untuk menilai orang tua dan senior mereka sendiri bersama dengan pemangku kepentingan lainnya tentang kemajuan pengajaran, cara mengajar cara guru melaksanakan tanggung jawab ini mengungkapkan banyak hal tentang penggunaan keterampilan organisasi kelas yang efektif ini jika sistem diproses dan prosedur dan lebih nyaman nyata dan di tempat maka guru dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk fokus pada instruksi dan menarik dan menyelesaikan masalah siswa secara maksimal di kelas mengajar (Rashid, *et al.* 2014).

Banyak guru baru ditemukan bahwa mengajar adalah hal yang paling membuat mereka takut, namun beberapa media pembelajaran jika digunakan dengan benar dapat sama-sama membantu mereka menciptakan manajemen kelas yang efektif. Tidak mengikuti manajemen kelas idealnya akan sangat sulit menjaga ruang kelas yang dikelola dengan baik setelah perencanaan selesai dan siswa menunggu untuk diajar materi pelajaran sementara guru biasanya memutuskan cara penyampaian utama mereka selama fase perencanaan mereka menerapkan metode ini sampai mereka mengambil bagian dalam pengiriman kelas tatap muka ada media penting yang harus dimiliki semua guru tidak peduli metode penyampaian apa yang mereka gunakan seperti petunjuk verbal waktu tunggu yang efektif dan pujian otentik (Rashid, *et al.* 2014).

Semua instruksi harus dibangun di sekitar penilaian ketika seorang guru mengembangkan pelajaran, dengan menentukan bagaimana guru akan mengukur apakah siswa memperoleh apa yang mereka ajarkan atau tidak sedangkan instruksi adalah penilaian kursus adalah ukuran keberhasilan. Oleh karena itu, penting bagi guru meluangkan waktu untuk membuat dan menyempurnakan penilaian yang valid untuk siswa mereka. Setiap siswa harus memenuhi kewajiban profesional tertentu tergantung pada negara bagian provinsi alam sekolah dan bidang sertifikasi kewajiban mereka mungkin berkisar dari biasa seperti ruang kering selama periode mereka untuk sesuatu yang lebih memakan waktu seperti berpartisipasi dalam pengembangan profesional dan kesempatan yang diperlukan untuk mendapatkan sertifikasi. Guru mungkin diminta untuk mensponsori klub adalah ketua sebagai komite sekolah. Semua ini membutuhkan waktu mengajar serta bagian dari karir mengajarnya.

Kelas adalah tempat formal dimana guru harus membuat siswa nyaman agar pengajaran berlangsung di ruang kelas, dimulai dengan pengaturan bagian berpartisipasi dengan pose guru. Pertanyaan dan meminta bimbingan dari guru selanjutnya etika kelas berbicara berjalan berbagi nada suara toleransi guru dan sesama rekan kerja menjadi kewajiban dari pihak guru, bukan hanya tanaman pelajaran, tetapi pertemuan kelas waktu pertemuan alam dari prasyarat kuliah dari kuliah penting untuk berpartisipasi penjabatan tempat duduk cara untuk berpartisipasi mengajukan pertanyaan yang sebenarnya berkomunikasi dengan siswa baik di muka. Guru menanamkan dan menginformasikan kepada siswa tentang kegiatan yang dapat dilakukan dengan kelas perilaku yang diharapkan dari aturan yang diminta siswa untuk mengikuti perkembangan kursus dan itu berakhir dan pekerjaan rumah yang menarik itu semua adalah tugas profesional guru mengenai kelas dan perilaku siswa selain sistem penilaian juga dibahas dengan siswa oleh guru (Rashid, *et al.* 2002).

Guru mendorong memotivasi dan memelihara catatan kegiatan siswa dalam bentuk portofolio

guru kelas sebenarnya dimaksudkan untuk berbagi informasi dan pengetahuan dengan rekan kerja memiliki kesabaran untuk menerima sudut pandang lain memungkinkan seseorang untuk mengembangkan dari sudut pandang dan mempertahankannya (Letfot dan Vanker, 2013). Di negara-negara yang paling terbelakang, kelas-kelas penuh sesak, buih ideal, perencanaan tidak dilakukan dengan baik di depan harapan tidak diberitahukan kepada siswa dan penghargaan untuk perilaku yang sesuai tidak ada, akhirnya kelas menjadi tempat di mana informasi hanya diteruskan tanpa perhatian terhadap aturan dan regulasi etnis. Oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi persepsi siswa tentang pengelolaan ruang kelas yang efektif oleh guru di sekolah menengah terpilih di Jakarta.

## **METODE**

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian populasi, sampel dan prosedur pengambilan sampel dan instrumen untuk pengumpulan data serta metode analisis data.

### **Desain Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif berdasarkan pendapat siswa sekolah menengah atas di Jakarta tentang pengelolaan kelas yang efektif yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan pemberian instrumen.

### **Populasi Studi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah menengah atas di Jakarta. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini terbatas pada lima sekolah menengah atas terpilih di Jakarta yang diharapkan dapat mewakili seluruh sekolah menengah atas.

### **Sampel dan Teknik Sampling**

Karena tidak mudah bagi peneliti untuk menangani kenyamanan seluruh populasi, teknik pengambilan sampel acak dan proporsional digunakan untuk penelitian ini. *Convenience* sampling digunakan untuk memilih sekolah. Teknik random sampling digunakan untuk menentukan sampel dari total populasi dimana besar sampel 367 diambil dari 8.017 siswa populasi. Sedangkan teknik proporsional sampling digunakan untuk pemilihan sampel dari masing-masing sekolah berdasarkan persentase populasi yang ada.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dirancang sendiri berjudul, Angket Persepsi Siswa tentang Pengelolaan Kelas yang Efektif oleh Guru. Instrumen tersebut terdiri dari item-item dimana responden diminta untuk menjawab dengan skala Likert 4 poin yaitu: sangat tidak setuju (STS) tidak setuju (TS) setuju (S) dan sangat setuju (SS) keabsahan angsuran ditentukan oleh para ahli dimana sebagai reliabilitas ditentukan melalui pilot testing dan bersaing dengan Chron Bach's Alpha, reliabilitas kuesioner untuk siswa keluar dimana sosial termasuk dalam sampel: ini penting karena menentukan prestasi akademik siswa sehingga anggota siswa empiris memiliki telah dilakukan pada guru lingkungan kelas yang efektif dari manajemen kelas misalnya (Fraser, 2015) dan (Anderson, L. W. dan D. R. Krathwohl, 2015) dalam studi mereka menggunakan skala kuesioner lingkungan kelas individu (ICEP) pada sampel 116 kelas 8 dan kelas di tiga puluh tiga sekolah dalam proyek pendidikan mengungkapkan ada perbedaan antara kurikulum alternatif dalam pembelajaran kelas sementara kognitif lima ukuran hasil menunjukkan tidak ada perbedaan. Namun (Fraser, 2015) melakukan penelitian yang melibatkan persepsi siswa dan guru tentang lingkungan kelas yang sebenarnya dan disukai.

### **Validitas Instrumen**

Skala peringkat tipe Liker empat poin digunakan untuk menilai respons item pada kuesioner, rata-rata skor siswa mendapatkan skala untuk analisis, persepsi siswa pada kuesioner manajemen kelas divalidasi oleh dua ahli di perguruan tinggi. Selama validasi muka item disekritisasi untuk kejelasan kesesuaian keterkaitan ambiguitas bahasa dari tujuan penelitian pertanyaan penelitian dan hipotesis menawarkan validasi muka komentar dan saran yang dibuat oleh validasi tersebut membantu penelitian untuk menghapus, memodifikasi dan memilih item yang akan digunakan dalam instrumen terakhir instrumen divalidasi oleh pengawas proyek.

### Keandalan Instrumen

Instrumen uji coba pertama diuji pada sampel yang representatif dari 100 siswa SS1, SS2 dan SS3 yang diambil secara acak dari lima sekolah menengah sampel penelitian tes uji coba membantu penelitian untuk memperoleh data untuk pembentukan indeks reliabilitas sentimen yaitu 0,70. Selama uji coba pengujian siswa dan guru kembali

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang penyajian dan analisis data yang diperoleh melalui kuesioner. Data yang dikumpulkan disajikan sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian dan persentase sederhana digunakan untuk menganalisis informasi demografis responden.

#### Penyajian dan Analisis Data

##### Profil Demografi Responden

Tabel menunjukkan distribusi jenis kelamin responden yang digunakan untuk penelitian ini. 367 responden yang mewakili 100% sampel penelitian. Tabel tersebut menunjukkan sebaran kelas responden dan juga sebaran kelas responden yang mewakili seluruh populasi penelitian.

**Tabel 4: Persepsi Siswa terhadap Efektivitas Guru dalam Pengelolaan Kelas**

S/N	ITEM	Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)	
		F	STS%	F	TS%	F	STS%	F	TS%
1	Guru kami mendemonstrasikan penguasaan kelas selama pelajaran	16	4,3%	307	83,6%	42	11,4%	2	0,7%
2	Guru kami menggunakan berbagai metode pengajaran selama pelajaran	300	81,7%	57	15,5%	9	2,5%	1	0,3%
3	Guru kami memastikan aturan dan ketertiban di kelas	256	69,7%	104	28,3%	7	2%	0	0%
4	Guru kami menjaga hubungan baik dengan siswa	100	27,2%	132	36%	30	8,1%	105	28,7%
5	Guru kami memastikan lingkungan belajar yang aman dan kondusif di kelas	39	10,6%	201	54,7%	7	2%	120	32,7%
6	Guru kami mendorong kerja kelompok dan interaksi satu sama lain di kelas untuk pembelajaran yang optimal	300	81,7%	62	16,8%	0	0%	5	1,5%
7	Guru kami mendorong pertanyaan dan menghargai perilaku yang baik, kerja keras dan prestasi.	87	23,7%	207	56,4%	63	17,1%	10	2,8%
	<b>Rata-rata</b>	<b>42,7%</b>		<b>41,6%</b>		<b>6,2%</b>		<b>9,5%</b>	
	<b>Berarti Rata-Rata</b>	<b>84,3%</b>				<b>15,7%</b>			

Sumber : Kerja Lapangan Peneliti (2022)

Informasi di atas menunjukkan tanggapan siswa tentang persepsi mereka tentang keefektifan guru dalam pengelolaan kelas.

Pada item satu, 307 responden mewakili 83,6% responden setuju bahwa guru menunjukkan area penguasaan selama pembelajaran, sedangkan 42 responden mewakili 11,4% tidak setuju. Dari

informasi menunjukkan bahwa guru menunjukkan penguasaan mata pelajaran selama pelajaran berlangsung.

Item kedua menyoroti bahwa guru menggunakan berbagai metode pengajaran selama pelajaran. 300 responden mewakili 81,7% sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 57 (15,5%) setuju sedangkan hanya 9 responden dengan 2,5% tidak setuju.

Item ketiga menyoroti tanggapan siswa tentang guru menjaga ketertiban, 132 (6%) setuju bahwa guru menjaga ketertiban sementara 100 (27,2%) sangat setuju bahwa guru menjaga ketertiban di kelas, sementara hanya 7(2%) responden yang tidak setuju.

Item keempat merepresentasikan hubungan baik dengan siswa, dimana 132 (36%) responden setuju, 100 (27,2%) sangat setuju sedangkan 105 (28,7%) responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Butir kelima, berdasarkan tanggapan siswa bahwa guru menjamin lingkungan belajar yang aman dan kondusif, 201 (54,7%) responden setuju, sedangkan 120 (32,7%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat guru yang berkompeten di sekolah sampel terpilih.

Item keenam, didasarkan pada apakah guru melibatkan siswa dalam kerja kelompok dan interaksi. 300 responden mewakili 81,7% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. 62 (16,8%) setuju sementara hanya 5 responden yang mewakili 1,5% sangat tidak setuju.

Item terakhir berdasarkan dorongan dan apresiasi guru terhadap pertanyaan, dimana 207 responden yang mewakili 56,4% setuju bahwa guru mendorong pertanyaan, 87 (23,7%) sangat setuju dengan pernyataan sedangkan 63 (17,1%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

**Tabel 5 Persepsi Siswa terhadap Pengabdian Guru pada Tugas**

S/N	ITEM	Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)	
		F	STS%	F	TS%	F	STS%	F	TS%
1	Guru kami datang ke sekolah tepat waktu secara teratur	62	16,8 %	30	82%	3	0,8%	1	0,4%
2	Guru kami datang ke kelas tepat waktu dan teratur	20	54,4 %	10	29,1 %	39	10,6%	21	5,9%
3	Guru kami menggunakan tabel waktu secara memadai untuk menyelesaikan tugas dan pelajaran yang direncanakan dalam waktu tertentu	10	28,8 %	49	13,3 %	207	56,4%	4	1,5%
4	Guru kami memanfaatkan skema kerja dan rencana pelajaran untuk pelajaran dengan memuaskan	58	15,8 %	20	54,4 %	30	8,3%	79	21,5%
5	Guru kami menilai dan mengevaluasi siswa secara tepat waktu dan teratur	30	81,7 %	50	13,6 %	10	2,7%	7	2%
6	Guru kami berpartisipasi penuh dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	7	2%	30	8,3%	230	62,5%	10	27,2%
	<b>Jumlah rata-rata</b>		<b>33,3%</b>		<b>33,4%</b>		<b>23,6%</b>		<b>9,7%</b>
	<b>Berarti rata-rata</b>		<b>66,7%</b>				<b>33,3%</b>		

Sumber : Kerja Lapangan Peneliti (2022)

Tabel 4.2.3 di atas didasarkan pada persepsi siswa tentang dedikasi guru terhadap tugas. Item

pertama menyoroti tanggapan siswa terhadap guru yang datang ke sekolah tepat waktu dan teratur. 301 responden mewakili 82% setuju, 62 (16,8%) sangat setuju dengan pernyataan sedangkan hanya 3 responden mewakili 0,8% tidak setuju.

Item kedua, berdasarkan guru yang datang ke kelas tepat waktu dan teratur, 200 responden mewakili 54,4% sangat setuju, 107 responden dengan 29,1% setuju dengan pernyataan sedangkan 39 (10,6%) tidak setuju dengan pernyataan dan hanya 21 (5,9%) sangat setuju. tidak setuju.

Item ketiga didasarkan pada penggunaan tabel waktu oleh guru untuk periode pelajaran mereka. 207 (56,4%) responden tidak setuju bahwa guru cukup menggunakan tabel waktu untuk mencapai yang direncanakan sedangkan 106 (28,8%) sangat setuju dan 49 (13,8%) responden setuju dengan pernyataan sementara hanya 4 (1,5%) responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Item nomor empat berikutnya didasarkan pada apakah guru menggunakan skema kerja dan rencana pelajaran untuk pelajaran dengan memuaskan, ketika 200 responden setuju dengan pernyataan, 58 (15,8%) responden sangat setuju dan 79 responden mewakili 21,5% sangat tidak setuju

Pada masalah penilaian dan evaluasi oleh guru, 300 responden mewakili 81,7% sangat setuju bahwa guru menilai dan mengevaluasi siswa secara berkala, 50 (13,6%) tidak setuju sementara hanya 7 responden dengan 2,7% tidak setuju sedangkan hanya 7 responden dengan 2% sangat tidak setuju. tidak setuju.

Item keenam didasarkan pada persepsi siswa tentang apakah guru berpartisipasi penuh dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. 230 responden dengan 62,5% tidak setuju guru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, 100 responden mewakili 27,2% sangat tidak setuju sedangkan 30 responden mewakili 8,3% setuju dengan pernyataan tersebut dan hanya 7 (2%) sangat setuju.

**Tabel 6. Pengaruh Praktik Pengelolaan Kelas Guru terhadap Kegiatan Pembelajaran**

S/N	ITEM	Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)	
		F	STS%	F	TS%	F	S%	F	SS%
1	Guru kami memimpin dengan memberi contoh selama pelajaran	14 7	40%	201	54,8 %	9	2,5%	9	2,6%
2	Penggunaan penyampaian materi yang tepat dan variasi. Metode pengajaran oleh guru kami secara signifikan mempengaruhi kegiatan dan minat belajar kami	22 0	60%	101	27,5 %	42	11,4 %	4	1,1%
3	Guru kami mempengaruhi partisipasi kami selama pelajaran secara fisik dan emosional	30 1	82%	8	2,3%	12	3,2%	4 6	12,3 %
4	Penghormatan terhadap ide dan pemikiran kami oleh guru memotivasi kegiatan belajar kami	30 0	81,7 %	37	10%	20	5,6%	1 0	2,7%
5	Penilaian dan evaluasi siswa yang konstan oleh guru kami mendorong penggunaan untuk lebih berupaya dalam kegiatan belajar kami	30 2	82,2 %	65	17,8 %	0	0%	0	0%
6	Guru kami melibatkan kami secara memadai selama pelajaran	20	5,4%	15	4%	30 0	81,7 %	3 2	8,9%
	<b>Jumlah rata-rata</b>		<b>58,5%</b>		<b>19,4%</b>		<b>17,4%</b>		<b>4,7%</b>
	<b>Berarti rata-rata</b>				<b>77,9%</b>		<b>22,1%</b>		

Sumber : Kerja Lapangan Peneliti (2022)

Tabel 4.2.4 menyajikan tanggapan siswa terhadap pengaruh pengelolaan kelas oleh guru.

Pada item pertama 201 responden dengan 54,8% setuju bahwa guru memimpin dengan memberi contoh selama pelajaran, 147 responden mewakili 40% sangat setuju dengan pernyataan sementara 9 responden dengan masing-masing 2,6% tidak setuju dan sangat setuju.

Item kedua meminta informasi apakah guru menggunakan variasi penyampaian konten yang sesuai 220 responden yang mewakili (60%) sangat setuju bahwa guru mereka menggunakan metode penyampaian konten yang tepat, 101 (27,5%) setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 42 (11,4%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan hanya 4 responden dengan 1,1% responden sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Item ketiga berdasarkan pengaruh guru terhadap partisipasi siswa selama pelajaran 301 responden dengan persentase tertinggi 82% sangat setuju bahwa guru mempengaruhi partisipasi mereka selama pelajaran secara fisik dan emosional, 8 responden dengan 2,3% setuju sedangkan 12 (3,2%) responden tidak setuju dan 46 (12,3%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Butir empat, menyoroti tanggapan siswa apakah guru menghargai ide dan pemikiran mereka, memotivasi pembelajaran mereka. 300 (81,7%) responden sangat setuju bahwa penghargaan terhadap ide dan pemikiran mereka memotivasi mereka untuk belajar dan 37 (10%) setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 20 responden dengan 5,6% tidak setuju dan 10 responden dengan 2,7% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Item kelima meminta tanggapan siswa tentang apakah guru memberi mereka evaluasi dan penilaian yang konstan mendorong pembelajaran mereka. 302 responden dengan 82,2% sangat setuju bahwa guru yang memberikan penilaian dan evaluasi terus-menerus mendorong mereka untuk belajar, 65 responden mewakili 17,8% setuju dengan pernyataan sedangkan tidak ada responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Terakhir, ketika ditanya apakah guru melibatkan siswa secara selama pelajaran, 300 responden dengan 81,7% tidak setuju bahwa guru melibatkan mereka secara memadai selama pelajaran, 32 (8,9%) responden sangat tidak setuju sedangkan 20 responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa ada kurangnya keterlibatan siswa selama pembelajaran oleh guru.

## SIMPULAN

Manajemen kelas guru yang efektif dapat mendorong kinerja akademik siswa. Para siswa merasa bahwa manajemen kelas guru positif dan juga mendukung pembelajaran di kelas yang meningkatkan produktivitas di bidang pembelajaran mereka. Selain itu, dedikasi guru terhadap tugasnya sangat membantu dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Penilaian dan pertanyaan juga membantu dan berfungsi sebagai instrumen untuk mendorong siswa dan memotivasi untuk lebih berkonsentrasi pada studi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. dan D. R. Krathwohl (2015). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. Terjemahan : Agung Prihantoro. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Baker, K. (2015). The colour of money: British author sells more than a million copies around the world of her colouring-in books for grown-ups. Mail Online. Retrieved January 24, 2018, from <http://www.dailymail.co.uk/news/article-2981484/British-author-sellsmillion-copies-colouring-book-adults.html>
- Brockkamp, H. Bernadette H. A. M, & Van Hout-Wolters, B.H (2007). Students adaption of study strategies when preparing for classroom tests. *Educational Psychology Review* 19(4), 401-408.
- Carlson, C. S. (2014). Which FMEA Mistakes Are You Making To Effective Audit Process. *Quality Progress*, pp. 22-36.
- Derbyshire, Emma. Dr.(2013). Hydration And Urinary Tract Health. Natural Hydration Council.
- Doyle, W. (2011). Classroom organization and management. In mertin C. Wittrock (Eds) *Handbook of Research on Teaching* 4<sup>th</sup> edition: New York.

- Duffy, J, Warren K. & Walsh, M. (2001). Classroom Interaction Gender of Teachers Gender of Students and Classroom Subject sex Roles, *International Journal of Business and social science*. 45(9-10), 579-593.
- Fraser, B. (2015). Classroom Learning Environments. In R. Gunstone (Ed.), *Encyclopedia of Science Education* (hal. 154–157). Dordrecht: Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-2150-0>
- Heinen- Maathuis, E (2014). *Effective teaching and classroom management is about the whole child and whole school development for know ledge skills and human values*. Retrieved from WWW. Google.com 6/8/2017.
- Husain, S. (2004). *Effectiveness of teachers training in developing professional Attitude of prospective secondary school teachers Rewalpinal University of Arid Agriculture*.
- Kelly, M. (2012). Top six teachers tasks ; what teacher do? Retrieve on January 12, 2017: from <http://712educators.About.com/od/teachingstrategies/tp/teachingtask.htm>.
- Leflot, G, Van, L, P. A. Onshena, P, & Cocphin, H. (2010). The role of teachers behavior management in the development of disruptive behavior; An intervention study with the good behavior game. *Journal of abnormal child psychology*, 38(6) 869-882.
- Letfot dan Vanker, 2013. 80/20 Pareto's Principle in Project Management communication.
- Luo, Bellowl & Grandy, M. (2000). Classroom Management Issues Teaching Assist Student Research in *Higher Education*, 41(3)353-383.
- Meyer, M. K. & turner, J. C (2006). Re-conceptulizin emotion and motivation to learn in classroom contexts. *Educational Psychology Review* 18 (4) pp 377-390.
- Rashid *et al*; (2014). Perception of students about classroom as contributing atSecondarySchool. *Journal of Educational and Human Development* June 2017vol3 No.2 pp 713-728.